BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam upaya meningkatkan perekonomian suatu usaha Negara selalu diharapkan pada suatu masalah yaitu masalah dana yang cukup besar, terutama bagi Negara yang sedang berkembang seperti halnya Negara Indonesia. Dalam rangka meningkatkan pendapatan Negara dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pembangunan dibidang perekonomian sangatlah penting. Dalam hal ini bank-bank sangat dituntut untuk mampu bersaing dan meningkatkan perekonomian Negara ini, kedudukan Bank sebagai lembaga keuangan, penghimpun dana dan penyalur dana masyarakat harus dapat membantu untuk dapat mewujudkan tujuan Negara.

Bank adalah pelayanan masyarakat dan wadah perantara keuangan masyarakat. Karena itu bank harus selalu berada ditengah masyarakat agar arus uang dari masyarakat yang kelebihan dana dapat ditampung dan disalurkan pada masyarakat yang kekurangan. Kepercayaan masyarakat akan keberadaan bank dan keyakinan masyarakat bahwa bank akan menyelenggarakan sebaik-baiknya permasalahan keuangan, merupakan salah satu keadaan yang diharapkan oleh semua bank, itulah sebabnya bank berusaha menjaga likuiditasnya.

Pertumbuhan Perekonomian suatu Negara ditentukan oleh banyak faktor. Salah satunya adalah sektor perbankan yang memiliki fungsi pokok sebagai lembaga penghimpunan dana masyarakat (Kuncoro,2002:539). Setiap perusahaan di dalam menjalankan usahanya selalu memerlukan modal kerja yang cukup

untuk menjaga kelancaran usahanya, untuk membeli bahan baku, membayar gaji dan upah, biaya produksi, biaya administrasi dan umum tergantung pada modal kerja yang dimiliki perusahaan. Dana yang telah dikeluarkan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan diharapkan dapat kembali dalam waktu relative singkat dan memberikan keuntungan bagi perushaan.

Dana pada perusahaan perbankan yang terbesar digunakan adalah untuk kredit yang diberikan kepada nasabah. Periode perputaran setiap elemen modal kerja antara satu dengan yang lainnya tidak sama. Semakin cepat perputaraan elemen modal kerja dalam setiep periode berarti semakin efisien perusahaan di dalam menggunakan dana. Tujuan dari manejemen modal kerja itu sendiri adalah untuk mengelola masing-masing elemen modal kerja sehingga jumlah net working capital yang diinginkan tetap dapat dipertahankan dan perusahaan akan semakin likuid yaitu perusahaan mampu untuk membayar kewajiban- kewajiban jatuh tempo

Perusahaan perbankan membutuhkan modal kerja yang cukup sehingga harus memiliki sumber pendanaan yang baik. Hal tersebut mendorong perusahaan mengantisipasi kebutuhan modal kerja guna meningkatkan nilai atau kelancaran aktiva bank dalam menentukan tingkat kebutuhan akan besarnya modal kerja, karena modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin. Bank yang mampu mempertahankan tingkat modal kerja yang tinggi maka hal itu akan berpengaruh terhadap likuiditas bank, yaitu bank untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo.

Likuiditas merupakan kemampuan manajemen bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajibannya setiap saat (Taswan, 2006). Dalam kewajiban di atas termasuk penarikan yang tidak dapat diduga seperti tabungan, giro maupun penarikan-penarikan tidak terduga lainnya. Sebagai lembaga kepercayaan bagi masyarakat maka bank harus bisa mengelola likuiditas secara baik terutama ditunjukan untuk memeperkecil risiko likuiditas yang disebabkan oleh adanya kekurangan, dalam mengelola likuiditas selalu akan terjadi benturan kepentingan antara keputusan untuk menjaga likuiditas dan meningkatkan pendapatan.

Bank yang selalu berhati-hati dalam menjaga likuiditas akan cenderung memelihara alat likuiditasnya yang relatif lebih besar dari yang diperlukannya dengan maksud untuk menghindari kesulitan likuiditas, namun disisi lain bank juga dihadapkan pada biaya yang besar berkaitan dengan pemeliharaan alat likuiditas yang berlebihan.

Dana yang menganggur mengakibatkan biaya yang dikeluarkan oleh bank lebih besar dari penerimaan yang didapat dari penerimaan bunga untuk kredit yang diberikan kepada nasabah. Contoh lainnya Pada saat suatu perusahaan akan menarik dana yang dibutuhkan, haruslah diketahui lebih dahulu untuk berapa lama dana itu akan dipergunakan dalam perusahaan. Penarikan dana yang dibutuhkan didasarkan kepada ketentuan bahwa dana yang dibutuhkan itu hendaknya ditarik untuk jangka waktu yang sesuai dengan penggunaan dana tersebut didalam perusahaan atau jangka waktu terikatnya dana dalam aktiva yang

akan dibiayai dengan dana tersebut. Sebab dari itu perlu adanya pemenuhan kebutuhan dana dalam setiap perusahaan.

Pemenuhan kebutuhan dana sendiri dapat dibedakan antara cara pemenuhan kebutuhan dana sendiri-sendiri sesuai dengan kebutuhan masing-masing aktiva yang akan dibiayai dan cara pemenuhan kebutuhan dana secara keseluruhan dengan memandang kebutuhan sebagai satu kesatuan atau satu kelompok. Adapun setiap dana yang digunakan dalam suatu perusahaan adalah dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan (Veitzhal, 2007).

Pendapatan pada sisi pasiva harus mampu memenuhi kewajiban kepada nasabah setiap simpanan mereka yang ada di bank, di tarik pada sisi aktiva bank harus menyanggupi pencairan kredit yang telah diperjanjikan. Supaya bank tidak terjadi kelebihan atau kekurangan dana bank perlu mengatur dananya secara terencana dan tepat karena efek kelebihan maupun kekurangan dana kedua-duanya tidak menguntungkan bagi bank. Keberhasilan bank dalam manajemen likuiditas dapat diketahui pada:

1. Kemampuan memprediksi kebutuhan dana diwaktu yang akan datang
2. Kemampuan untuk memenuhi permintaan akan kas dengan menukarkan harta lancarnya
3. Kemampuan memperoleh cash secara mudah dengan biaya yang sedikit,
4. Kemapuan pendapatan pergerakan cash in dan cash out dana
5. Kemampuan untuk memenuhi kewajibannya tanpa harus mencairkan aktiva tetap apapun kedalam kas.

Melalui pengelolaan likuiditas yang baik bank dapat memberikan keyakinan kepada para penyimpan dana bahwa mereka dapat menarik dananya sewaktu-waktu pada saat jatuh tempo, untuk itulah analisis likuiditas sangat penting dan bank harus dapat mempertahankan likuiditasnya.

Bank Jabar adalah Bank pembangunan Daerah Jawa Barat Milik Pemerintah Propinsi Jawa Barat, yang sekarang ini semakin berkembang dan mempunyai cabang yang tersebar luas didaerah Jawa bahkan diluar Jawa, salah satunya di Propinsi Sumatera Utara, dan Bank Jabar adalah salah satu bank yang mampu menjaga tingkat likuiditasnya. Jika suatu bank tidak dapat menjaga likuiditasnya, maka bank tersebut tidak layak untuk beroperasi. Oleh karena itu pengendalian likuiditas bank dilakukan setiap hari berupa penjagaan alat-alat likuid, agar semua alat-alat likuid yang dapat dikuasai oleh bank seperti: (uang tunai, kas, saldo, giro pada bank sentral) dapat dipergunakan untuk memenuhi munculnya tagihan dari nasabah/ masyarakat yang datang setiap saat atau sewaktu-waktu. Oleh karena itu rasio likuiditas sangat dibutuhkan untuk dijadikan suatu tolak ukur lancar atau tidaknya likuidasi suatu bank

Lembaga Keuangan Bank (LKB), maupun Lembaga Keuangan Bukan Bank(LKBB) dalam kegiatannya tidak lepas dari masalah pembukaaan yang harus dikuasai oleh para anggota atau karyawan bank itu sendiri, dari pembukuan yang ada maka bank dapat melihat bagaimana tingkat likuiditas bank itu sendiri salah satunya dengan melihat tabel 1.1 yaitu fenomena tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1
Perkembangan Current Ratio pada Bank Jabar Banten KCP Cicadas Cabang Suci Bandung periode 2005-2008

(dalam Jutaan)

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio
2005	Rp.2.200.081	Rp.769.529	285%
2006	Rp.2.513.617	Rp.1.232.996	203%
2007	Rp.3.264.768	Rp.1.194.065	273%
2008	Rp3.821.4031	Rp.1.408.009	271%

Sumber : PT Bank Jabar Banten KCP Cicadas Suci Bandung

Rasio likuiditas digunakan sebagai alat penguji untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Survey tersebut dapat dilihat dari daftar tabel diatas yang menunjukan bahwa current rasio dari tahun 2006 dan 2008 mengalami penurunan. Sementara tahun 2005 dan 2007 cukup baik. Hal tersebut yang menjadi daya tarik saya bahwa masalahnya terletak dengan adanya ketidak telitian dan penurunan alokasi penempatan dana pada Bank Indonesia dan pada Bank lain yang mengakibatkan turunnya Current Rasio tahun 2006 dan 2008. Untuk melihat Current Rasio dapat dilakukan dua pendekatan yaitu yang *pertama* membandingkan kas dan aktiva yang dapat dibayar pada tahun dalam bentuk kas pada tahun dimana kewajiban jatuh tempo dan akan dibayar pada tahun itu juga dan yang *kedua* mempelajari kemampuan perusahaan untuk mengubah piutang usaha dan persediaan kas dalam suatu periode waktu tertentu.

Dari uraian latar belakang tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS TINGKAT LIKUIDITAS DENGAN**

METODE CURRENT RATIO DAN CASH RATIO PADA PT. BANK JABAR BANTEN KCP CICADAS CABANG SUCI BANDUNG

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, penulis mengidentifikasikan masalah yaitu tingkat likuiditas pada PT. Bank Jabar Banten KCP Cicadas Suci Bandung mengalami ketidakstabilan dan tidak memiliki kesesuaian dengan ketentuan yang berlaku yaitu apabila diukur dengan menggunakan Current Ratio.

1.2.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana Perhitungan tingkat likuiditas periode 2005 -2008 pada PT. Bank Jabar Banten KCP Cicadas Suci Bandung
2. Bagaimana perkembangan tingkat likuiditas periode 2005 - 2008 pada PT. Bank Jabar Banten KCP Cicadas Suci Bandung
3. Bagaimana hambatan yang dihadapi dan upaya yang dilakukan dalam mempertahankan tingkat likuiditas pada PT. Bank Jabar Banten KCP Cicadas Suci Bandung.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data sebagai bahan kajian dalam informasi yang akan diolah lebih lanjut melalui analisis data langsung dari PT. Bank Jabar Banten KCP Cicadas Suci Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan pokok bahasan permasalahan, Adapun tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perhitungan tingkat likuiditas periode tahun 2005 - 2008 pada PT. Bank Jabar Banten KCP Cicadas Suci Bandung
2. Untuk mengetahui perkembangan tingkat likuiditas periode tahun 2005 - 2008 pada PT. Bank Jabar Banten KCP Cicadas Suci Bandung
3. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi dan upaya yang dilakukan dalam mempertahankan tingkat likuiditas pada PT. Bank Jabar Banten KCP Cicadas Suci Bandung

1.4 Kegunaan Penelitian

Pada prinsipnya merupakan suatu tambahan pengetahuan yang baru dan luas dari pengetahuan teori, maka dibawah ini akan diuraikan kegunaan penelitian bagi operasional dan bagi pengembangan ilmu.

1.4.1 Kegunaan Praktis

a. Bagi perusahaan

Dapat dijadikan landasan bagi penulis untuk memberikan masukan kepada perusahaan untuk menjadi bahan kajian serta tahu bagaimana tingkat likuiditas bagi bank tersebut.

b. Bagi pihak Terkait

Sebagai sumber informasi yang dapat bermanfaat dan mengetahui bagaimana tingkat likuiditas dari sebuah PT. Bank Jabar Banten KCP Cicadas Suci Bandung

1.4.2 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Penelitian ini memberikan beberapa kegunaan baik secara teoritis maupun praktis sesuai dengan kebutuhan pemakai. Hasil peneliti ini dapat berguna bagi antara lain:

a. Bagi peneliti

Peneliti dapat mengaplikasikan materi yang dapat dipelajari diperkuliahan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan didunia pekerjaan terutama tentang tingkat likuiditas sebuah bank dalam memenuhi kewajibannya kepada nasabah.

b. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dalam mengkaji dan menganalisa tingkat likuiditas pada PT.Bank Jabar Banten KCP Cicadas Suci Bandung.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, penulis melakukan penelitian pada PT. Bank Jabar Banten KCP Cicadas Suci Bandung yang beralokasi Jl.Jend A. Yani No.414 Bandung, Telp (022)7213394, 7211334 Fax (022) 7210207. Waktu penelitian dimulai dari bulan April 2010 sampai dengan selesai.

Tabel 1.1
Jadwal Penelitian

No	Keterangan	Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Penelitian	■	■	■													
2	Penulisan usulan penelitian			■	■	■											
3	Pengumpulan Data					■	■	■	■								
4	Pengolahan Data							■	■	■	■	■					
5	Penyusunan Data												■	■	■	■	■